

PENGARUH PENDAPATAN DAN PAJAK TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BHARTI NOORGRAHA SEJATI

YUDA REMOFA¹

Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email: yudaremofo@stieindragiri.ac.id

HERMANTO²

Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email: hermanto@stieindragiri.ac.id

FATTI CORRINA³

Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Email: Fatticorrina@stieindragiri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of income and taxes on net income at PT. The True Bharti Noorgraha. The research method uses quantitative with secondary data sources, the data is processed using the help of the IBM SPSS version 21 program. The results of the study show that income and taxes simultaneously affect net profit at PT. Bharti Noorgraha Sejati, partially income and taxes have an effect on net profit at PT. Bharti Noorgraha Sejati

Keywords: *Income, Tax, Net Profit*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan dan pajak terhadap laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan sumber data sekunder, data diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan dan pajak secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati, pendapatan dan pajak secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pajak, Laba Bersih*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu tujuan yang mendasar baik dalam rencana jangka panjang maupun rencana jangka pendek adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin dan kesinambungan guna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap tumbuh dan berkembang kearah yang lebih maju dari tahun ketahun. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Besarnya laba perusahaan dihitung dengan mempertemukan secara layak semua penghasilan dengan semua biaya didalam satu periode akuntansi yang sama, misalnya besarnya laba perusahaan di dalam tahun 1982 dengan semua biaya tahun yang sama yaitu 1982 (Supriyono, 2012).

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya negatif disebut rugi bersih. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah menyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik.

Penelitian yang dilakukan PT. Bharti Noorgraha Sejati, perusahaan didirikan memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Laba yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dijalankan, semakin besar pendapatan yang akan diperoleh tentu akan akan memberikan dampak pada laba yang akan diterima setelah dikurangi oleh pajak. Pendapat Kasmir (2014) mengatakan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

Laba bersih yang diungkapkan oleh Jumingan (2005) disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti a) naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit; b) naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit; c) naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan; d) naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan *discount*; e) naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak dan adanya perubahan dalam metode akuntansi

Laba bersih yang mengalami penurunan tidak terlepas dari pendapatan yang diperoleh, dimana pendapatan yang diperoleh pada tahun 2020 yaitu mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2006) bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Efilia, 2014). Bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dapat dikatakan bahwa pembayaran pajak merupakan biaya yang cukup besar untuk dikeluarkan oleh perusahaan dan pemilik (Sari dalam Putri, 2014).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Darmawi (2012) laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah *net income* untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah *net loss* untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. *Earning* merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Menurut Harahap (2012) manfaat dan kegunaan laba dalam keuangan adalah sebagai berikut:

- Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- Menilai prestasi atau kinerja perusahaan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas dan/atau penyelesaian kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya), yang ditimbulkan oleh pengiriman/penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode (Kieso., et al 2012). Menurut Belkaoui (2012) terdapat dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

- Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basic*). Kriteria ini telah mengarah kepada kejadian penting mengenai pendapatan pada suatu titik tertentu dalam proses laba, yaitu pada suatu titik tertentu dalam proses laba, yaitu pada saat harta terjual atau jasa diserahkan. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.
- Dasar akrual (*Accrual Basic*). Menurut dasar akrual pendapatan diakui apabila penjualan barang atau jasa telah dilakukan pada saat terjadinya tanpa memandang pada saat periode penerimaan. Sesuatu hal yang sering terjadi bahwa sesuatu pendapatan telah diterima tetapi kewajiban atas pendapatan tersebut belum diselesaikan dan dapat juga terjadi hal yang sebaliknya. Untuk tujuan pencatatan dan pelaporan dalam akuntansi diperlukan adanya pengakuan yang jelas tentang kapan pendapatan itu terjadi. Dasar akrual untuk pengakuan pendapatan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dilaporkan selama produksi, maka dalam hal ini apabila keuntungan dapat dihitung secara sebanding dengan tugas yang dikerjakan atau jasa yang dilaksanakan pada akhir produksi, maka pendapatan diakui pada barang atau pada pengumpulan hasil penjualan.

Pajak menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun menurut Ilyas dan Burton (2013), ada 4 fungsi pajak diantaranya:

- Fungsi *Budgeter*. Fungsi untuk mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya sesuai dengan Undang-Undang berlaku yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan dan bila ada sisa (surplus) akan digunakan sebagai tabungan pemerintah untuk investasi pemerintah.
- Fungsi *Regulerend*. Suatu fungsi bahwa pajak-pajak tersebut akan digunakan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang letaknya di luar bidang keuangan.
- Fungsi Demokrasi. Suatu fungsi yang merupakan salah satu penjelmaan atau wujud sistem gotong-royong, termasuk kegiatan pemerintah dan pembangunan demi kemaslahatan manusia.
- Fungsi Redistribusi. Fungsi yang lebih menekan pada unsur pemerataan dan keadilan dalam masyarakat

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara

ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2014)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Definisi operasional variabel dari masing masing variabel sebagai berikut :

- Laba bersih merupakan keuntungan bersih perusahaan atas usaha yang telah dijalankan dan dikurangi seluruh biaya dan pajak.
- Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau penjualan produk dalam periode tertentu.
- Pajak merupakan potongan yang dikurangi dari laba perusahaan atas usaha yang dilakukan.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Uji Asumsi Klasik. Sebelum analisis data dengan regresi linear berganda, dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu :
 - 1) Uji Normalitas. Untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berpedoman pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu Jika nilai signifikansi < 0,05 (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah normal.
 - 2) Autokorelasi. Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem Autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat digunakan dengan cara Uji Run Test. Adapun dasar pengambilan Keputusan Uji Run Test yaitu Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala Autokorelasi sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala Autokorelasi..
 - 3) Uji Heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah variasi kelompok populasi homogen atau tidak. Jika variasi kelompok populasi satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Adapun Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode pengujian Uji Scatterplot. Uji Scatterplot dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
 - 4) Uji Multikolinearitas. Sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan Uji Multikolinearitas, untuk menghindari agar di antara variabel independen tidak berkorelasi sesamanya. Hubungan masing-masing variabel ditunjukkan dengan melihat nilai VIF (Variation Inflation Factor). Bila angka tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar lebih dari satu variabel bebas (variabel X1 dan X2) terhadap variabel terikat (variabel Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

X1 : Pendapatan

X2 : Pajak

Y : Laba Bersih

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

- 1) Koefisien Korelasi Berganda (R)

Tujuan metode ini adalah analisis yang digunakan untuk membahas kuatnya hubungan antara variabel – variabel yang diteliti angka yang menunjukkan hubungan antara variabel – variabel

- 2) Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan metode ini adalah analisis yang digunakan untuk membahas seberapa besar persentase hubungan variabel-variabel yang diteliti

- c. Uji Hipotesis

- 1) Uji F (F-Test). Uji F (F-Test) digunakan untuk melihat pengaruh variabel- variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, Gozali (2016). Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila dari perhitungan nilai Fhitung > Ftabel pada taraf signifikan 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika nilai Fhitung < Ftabel pada taraf signifikan 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

- 2) Uji t (t-test). Uji t (t-test) digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya masing-masing

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk itu digunakan kriteria keputusannya dikutip dari Ghozali (2016) yaitu Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat begitu sebaliknya Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas merupakan persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis jalur. Bila data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka analisis regresi tidak dapat terpenuhi. Uji normalitas berpedoman pada uji Kolmogorov yaitu :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah tidak normal.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (taraf kepercayaan 95 %) distribusi adalah normal

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29193660
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705

Sumber : olahan data IBM SPSS Versi 21.00

Dari tabel diatas dilihat tingkat sig adalah 0,705 nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah dengan metode Uji *Run Test*.

Tabel 4.2

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04879
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	6
Z	.382
Asymp. Sig. (2-tailed)	.703

Sumber : olahan data IBM SPSS Versi 21.00

Dari tabel diatas didapat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,703 lebih besar dari 0,05. Maka tidak terjadi masalah Autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara:

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedasitas
Coefficients^a (Uji Heterokedastisitas)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.494	1.771		.279	.791
Pendapatan	-.033	.020	-.741	-1.608	.169
Pajak	-.025	.013	-.862	-1.871	.120

Sumber : IBM SPSS Versi 21.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sig dari pendapatan dengan sig 0,169 lebih besar dari 0,05, maka pendapatan tidak terjadi heterokedasitas dan pajak memiliki sig sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menghindari agar di antara variabel independen tidak berkorelasi sesamanya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan 0 (nol).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui VIF (*Varian Inflation Factor*). Bila angka *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Has Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
Pendapatan (X1)	0.540	1.851
Pajak (X2)	0.540	1.851

Sumber : Olahan Data IBM SPSS Versi 21.00

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas, terlihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendapatan dan pajak tidak ada yang kecil dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang besar dari 10. Nilai *tolerance* Pendapatan (X1) adalah 0,540, juga Nilai toleransi Pajak (X2) adalah 0,540 dan hal yang sama juga terjadi pada nilai VIF, dimana nilai VIF Pendapatan (X1) adalah 1,851, begitu pula dengan VIF Pajak (X2) adalah 1,851. Dengan demikian di antara variabel independen dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap Laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan beberapa analisis statistik. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh koefisien regresi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,389	6,132		2,836	,036
Pendapatan	,629	,071	1,125	8,887	,000
Pajak	,466	,046	1,285	10,159	,000

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil olahan data di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 17,389 + 0,629X_1 + 0,466X_2$$

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS versi 21.0 maka diperoleh koefisien korelasi berganda seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Regresi
Model Summary Perhitungan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,978 ^a	,957	,939	,34542

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil koefisien korelasi berganda (R) yaitu 0,978. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Pendapatan dan Pajak terhadap variabel Laba bersih dalam penelitian ini berada dalam kriteria keeratan hubungan sangat kuat atau pengaruh sangat tinggi. Hal ini berarti keeratan hubungan sangat kuat atau pengaruh sangat tinggi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS versi 21.0 dapat terlihat koefisien determinasi (R^2). Dari tabel model summary tersebut dapat diketahui nilai *R Square* adalah 0,957. Jadi, sumbangan dari variabel Pendapatan dan Pajak yaitu 95,7%, sedangkan sisanya sebesar 4,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Dalam penelitian ini, pengaruh antara variabel bebas dengan terikat secara simultan di uji dengan melakukan uji F. uji ini dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7

**Hasil Uji Simultan
ANOVA**

Model	<i>Sun Of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	13.198	2	6.599	55.305	.000 ^b
Residual	.597	5	.119		
Total	13.794	7			

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Dari tabel hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 55,305 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

$F_{tabel} = (k); (n-k-1)$

$= (2); (8-2-1)$

$= 2 ; 5$

$= 5,79$

Dari hasil perhitungan F_{tabel} diatas, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 55,305 > 5,79. Sehingga kedua variabel bebas yaitu Pendapatan dan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati.

b. Uji t

Dalam penelitian ini, pengaruh antara variabel bebas dengan terikat secara parsial di uji dengan melakukan uji t. Uji ini dilakukan dengan taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti kedua variabel bebas tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka kedua variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8

Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	<i>Undstandardized Coefficients</i>		<i>standardized coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,389	6,132		2,836	,036
Pendapatan	,629	,071	1,125	8,887	,000
Pajak	,466	,046	1,285	10,159	,000

Sumber : Data Olahan IBM SPSS Versi 21.0

Hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Pendapatan) yaitu 8,887 > 2,44691. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati.
2. Variabel X2 (Pajak) yaitu 10,159 > 2,44691. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati.

4.2 Pembahasan

1. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan dan pajak secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Peneliti belum menemukan hasil penelitian yang terdahulu mengangkat variabel yang sama.

2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yelsa Dwi Pasca (2019) & Titin kartin (2017). Dimana seperti diketahui bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap laba bersih, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula laba bersih yang akan diperoleh nantinya.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pajak secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih. Peneliti belum menemukan hasil penelitian yang terdahulu mengangkat variabel yang sama

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pendapatan dan pajak secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati.
2. Pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati.
3. Pajak secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bharti Noorgraha Sejati

5.2 Saran

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan pada laporan keuangan yang hanya 8 tahun dan keterbatasan peneliti tentang variabel, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengangkat variabel pajak sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Gunawan. 2012. *Anggaran Perusahaan 2. Cetakan kedua belas*, BPFE STIM YKPN: Yogyakarta.
- Alexandri, Moh. Benny. 2012. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Alfabeta: Bandung.
- Belkaoui, A. R. 2012. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Djarwanto. 2012 *Statistik Sosial Ekonomi*, BPFE: Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kanaf, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Jumingan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. 2012. *Akuntansi Intermediate, edisi 12 jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kumalasari dan Anwar. 2020. *Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II Persero Cabang Panjang Periode 2014-2018)*. Jurnal Gema Ekonomi Vol. 10, No. 1 Hal. 1531-1544.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Stice, James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen. 2012. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting, Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Titin Kartini. 2017. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*, JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (ALMANA) VOL. 1 NO. 2.
- Utari, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan Mitra Wacana*: Jakarta.
- Yelsa Dwi Pasca. 2019. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*